

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejarah penjelajahan bangsa-bangsa maritim dunia pada era 17-18 meninggalkan jejak perjalanan berupa bandar-bandar pelabuhan lama di berbagai belahan dunia. Kota pelabuhan masa lalu menjadi simbol gengsi dan pamor bangsa dan negara dimana kota tersebut berada. Kemudian, dalam perkembangannya kota pelabuhan lama menjadi landmark kebanggaan yang membangkitkan kenangan kejayaan masa lalu, serta menjadi inspirasi masa depan pembangunan kota melalui rancangan masterpiece dalam upaya revitalisasi, konservasi, penataan ulang hingga reklamasi kawasan laut (Yuwono, 2009). Oleh karena itu, pembangunan *waterfront city* menjadi sangat populer dalam kaitannya dengan pembangunan citra kawasan sebagai kebanggaan sebuah kota yang merupakan daya tarik kota tersebut sebagai kota dunia yang berkarakter dan berwibawa. Pembangunan karakter kawasan *waterfront city* juga tidak terlepas dari tujuan mengangkat kekuatan keunggulan citra kota sedemikian rupa sehingga membangkitkan daya tarik yang kompetitif bagi tujuan kepariwisataan, bisnis dan investasi.

Secara fisik, Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia dengan duapertiga bagian wilayahnya adalah perairan. Kawasan tepi air ataupun kawasan tepi sungai di Indonesia sebenarnya berakar pada faktor-faktor geografi dan sejarah nusantara yang selama berabad-abad telah menjadi bagian dari jalur perdagangan internasional (Suprijanto, 2003). Pada perkembangan selanjutnya kawasan tepi air di Indonesia cenderung berkembang menjadi kawasan yang tidak terkendali, tidak sesuai dengan rencana tata ruang, tidak serasi dengan lingkungan dan tidak selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan (Kurniawan, 2009). Secara umum menurut Kurniawan (2009), kondisi sungai-sungai di kota-kota besar di Indonesia memiliki permasalahan seperti kondisi permukiman padat dan kumuh, prasarana

dan sarana tidak tertata dan tidak memadai, pencemaran sungai, dan orientasi terhadap sungai masih “river back”. Permasalahan-permasalahan tersebut akhir-akhir ini menjadi perhatian pemerintah dalam upaya penataan kawasan tepi sungai di Indonesia dengan model penataan seperti vitalisasi, revitalisasi, redevelopment, renewal, intensifikasi pembangunan, rehabilitasi, serta peningkatan kualitas lingkungan.

Kota-kota di Kalimantan secara umum pada awalnya berkembang di sekitar bantaran sungai, karena sungai merupakan salah satu aspek penting yang menjadi pendukung kehidupan masyarakat sejak lama. Masyarakat pada dasarnya membutuhkan sungai sebagai penunjang aktivitasnya, sehingga permukiman penduduk mulai tumbuh di sekitarnya. Kota Samarinda sebagai ibukota Kalimantan Timur juga merupakan salah satu kota yang pada awalnya berkembang di bantaran Sungai Mahakam. Segala kegiatan masyarakat tidak terlepas dari sungai sebagai sumber kehidupan, seperti untuk penyediaan air bersih, mandi cuci kakus, sarana transportasi bahkan sebagai sumber mata pencaharian nelayan. Namun, dengan semakin meningkatnya sarana transportasi darat dan bangunan yang berorientasi pada daratan maka kawasan permukiman tepi sungai ini semakin terpinggirkan. Bahkan kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan kumuh yang harus ditata dengan cara merelokasi penduduk ke area lain.

Kecamatan Samarinda Seberang yang sebagian besar wilayahnya berada di pinggiran sungai Mahakam sisi selatan termasuk pada kawasan yang belum menerima program relokasi namun kawasan sekitarnya masih terus berkembang dengan pesat. Adapun kawasan ini termasuk kawasan yang merupakan cikal bakal Kota Samarinda, sehingga tidak bisa dilakukan program relokasi begitu saja. Apalagi di kawasan ini terdapat Kampung Tenun Samarinda yang dicanangkan oleh Ketua Harian Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) pusat sebagai tujuan wisata nasional sejak tahun 2012. Oleh karena itu, pemerintah Kota Samarinda berusaha melakukan penataan dengan program revitalisasi pada salah satu kampung di Kecamatan Samarinda Seberang yaitu kampung tenun Samarinda. Revitalisasi dapat dilakukan di Kampung tenun Samarinda karena masih berada di luar sempadan sungai karena dibatasi dengan jalan raya. Kampung tersebut masih banyak dihuni oleh penduduk asli yang sebagian besar bermata pencaharian

sebagai penenun sarung khas Samarinda. Sehingga, kampung ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan tepi sungai yang bernilai tinggi.

Penelitian kali ini untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang telah dilakukan pemerintah Samarinda dalam melakukan revitalisasi kawasan tersebut agar menjadi kawasan permukiman tepi sungai yang layak huni sekaligus sebagai ikon Kota Samarinda. Karakteristik pola ruang pinggiran sungai diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang identitas suatu kota yang terletak di pinggiran sungai, sesuai dengan potensi yang ada. Dalam hal ini menurut Eko Budihardjo (1991) bahwa karakter tersebut merupakan perwujudan lingkungan baik yang berbentuk fisik maupun non fisik. Maka perlu dilakukan pula analisis untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Kampung Tenun baik secara fisik maupun non fisik untuk dikembangkan menjadi kawasan tepi sungai.

## **1.2 Permasalahan**

Pada hakikatnya, kota tidaklah mewujud sekedar sebagai wadah aktivitas manusia masa kini saja, melainkan juga sebagai sumber kenangan masa lampau dan arena berfantasi ke masa depan (Budiharjo, 1993). Hal tersebut berlaku juga untuk kota-kota yang berwujud mula di pinggiran sungai, dimana kawasan tepi sungai dapat menjadi sumber inspirasi bagi perancangan karya baru yang berkualitas. Penataan kawasan tepi sungai banyak dilakukan di beberapa kota tepi sungai di Indonesia. Begitupun dengan yang sedang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda. Walaupun sebagian besar permukiman tepi sungai telah direlokasi, namun salah satu kampung yang menjadi cikal bakal Kota Samarinda tidak dapat begitu saja dilakukan relokasi. Di sisi lain, di kampung tersebut berkembang industri tenun rumahan yang menjadi kain tenun ciri khas Samarinda. Upaya revitalisasi dilakukan dalam rangka penataan kawasan tepi sungai dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di dalamnya.

Upaya revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda tersebut menimbulkan pertanyaan penelitian, sejauh mana kebijakan revitalisasi kawasan kampung tenun yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda? Kemudian selanjutnya perlu diketahui juga potensi apa saja yang dimiliki oleh Kampung Tenun Samarinda untuk dikembangkan, terutama setelah adanya program revitalisasi tersebut? Selain itu, mengingat lokasi Kampung Tenun yang

cukup strategis membutuhkan perhatian khusus sebagai upaya penataan kawasan sungai Mahakam.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis program revitalisasi kampung tenun yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Samarinda dan mengetahui potensi pengembangan kampung tenun tersebut sebagai kawasan rivefront.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran merupakan langkah-langkah yang dilakukan guna mencapai tujuan penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan :

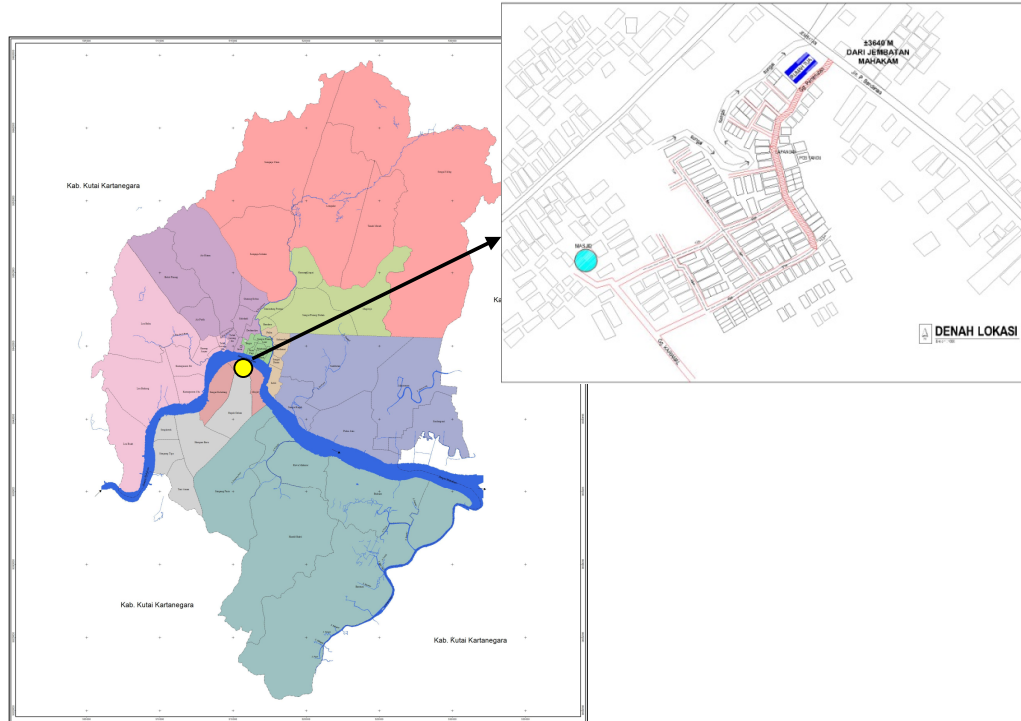
1. Mengidentifikasi program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda pada kampung tenun.
2. Menganalisis potensi pengembangan aktivitas di kampung tenun dengan menggunakan teori pengembangan aktivitas tepi sungai.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup spasial dan substansi. Pembagian ruang lingkup tersebut untuk mempermudah penulis dalam memahami batasan-batasan penelitian baik secara keruangan maupun secara substansial.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial pada penelitian ini adalah kawasan kampung tenun Samarinda yang berada di Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Seberang dan terdiri dari 2 wilayah Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 1 dan RT 2. Kampung tenun dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan diantaranya adalah kawasan ini merupakan salah satu kawasan tepi sungai yang menjadi perhatian pemerintah setempat untuk direvitalisasi. Hal tersebut karena kampung ini merupakan satu-satunya kampung yang menjadi sentra kerajinan khas Samarinda dan saat ini menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda untuk dilakukan kegiatan revitalisasi.



Sumber : Hasil Survey, 2013

**GAMBAR 1. 1**  
**PETA LOKASI PENELITIAN**

#### **1.4. 2 Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup substansial dalam penyusunan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemahaman kondisi permukiman tepi sungai yang terdapat di Kampung Tenun Samarinda.

Penilaian karakteristik permukiman di Kecamatan Samarinda Seberang yang terkat dengan kondisi fisik (fungsi dan kegiatan, pola permukiman, tampilan bangunan, status lahan, kepadatan bangunan, serta karakteristik sarana dan prasarananya), kondisi ekonomi (mata pencaharian, pendapatan), kondisi sosial budaya (sejarah, aktivitas masyarakat, kelembagaan).

2. Penilaian program revitalisasi kawasan kampung tenun.

Penilaian program revitalisasi kampung tenun yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Samarinda dengan penilaian terhadap variabel-variabel revitalisasi kawasan yaitu intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan rekayasa sosial.

### 3. Penilaian potensi pengembangan aktivitas kampung tenun

Penilaian potensi pengembangan aktivitas kampung tenun diperlukan untuk melihat apakah upaya revitalisasi kawasan memberikan kontribusi yang nyata bagi perekonomian masyarakat. Kampung tenun yang berada di tepi Sungai Mahakam memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan tepi sungai. Oleh karena itu, maka penilaian potensi kampung tenun dapat dilakukan dengan melakukan penilaian dengan variabel-variabel pengembangan aktivitas tepi sungai. Penilaian tersebut diharapkan akan menghasilkan aktivitas-aktivitas yang berperan maksimal dalam pengembangan kampung tenun Samarinda.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai ” Revitalisasi Permukiman Tradisional Tepi Sungai” dapat memberikan pandangan mengenai proses revitalisasi permukiman kumuh yang dilakukan oleh pemerintah yang tidak hanya mementingkan perbaikan fisik dan lingkungan, tetapi juga pengembangan kondisi sosial dan ekonomi. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus memiliki pertimbangan mengenai kondisi sejarah dan budaya dalam proses revitalisasi tersebut. Program revitalisasi kampung tenun diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kampung Tenun tersebut sebagai kawasan tepi sungai. Pengembangan kawasan kampung tenun dapat menawarkan nuansa kawasan permukiman tepi sungai yang menjadi ciri khas permukiman di Kalimantan lengkap dengan aktivitas masyarakatnya yang berupaya melestarikan warisan budaya yang telah dijaga secara turun menurun. Selain itu, dapat dilihat juga gambaran bagaimana pelibatan masyarakat serta pihak-pihak swasta untuk ikut berperan serta. Hal tersebut merupakan gambaran upaya pengembangan kawasan tepi sungai yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian disusun untuk mengetahui perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis lainnya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi plagiasi pada materi laporan penelitian yang disusun penulis dengan penelitian-

penelitian yang telah ada sebelumnya. Sub bab keaslian penelitian memuat pembeda berupa substansi materi dan metode yang berbeda antara penelitian yang dilakukan penulis memiliki dari penelitian lainnya. Adapun penelitian-penelitian lain digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis dalam menyusun laporan penelitian ini.

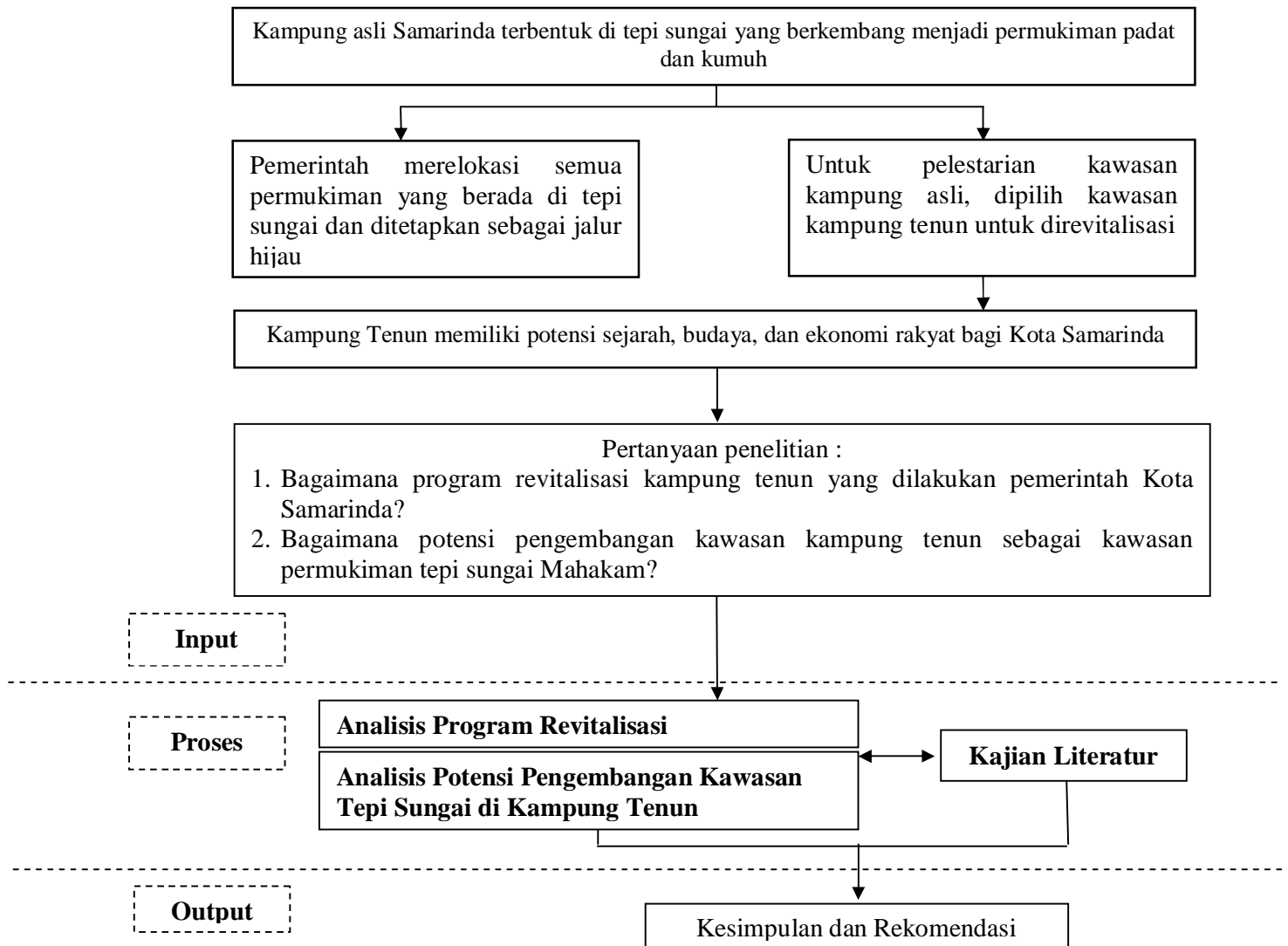
**TABEL 1. 1**  
**KEASLIAN PENELITIAN**

<b>Nama Penulis/ Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Manfaat Substansial</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Siti Maisyaroh/ 2009	Kebijakan Penataan Permukiman Kumuh pada Kampung Kota di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung	Mengevaluasi kebijakan publik dalam hal penataan permukiman kumuh yang ada di Teluk Betung	Kualitatif	Gambaran kebijakan penanganan pemukiman kumuh dalam beberapa tingkatan produk rencana tata ruang serta aktor yang terlibat.
Gantira Christiady/ 2013	Faktor-Faktor yang Menghambat Upaya Pemerintah Dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung, Kota Bandung	Menganalisa faktor yang menghambat kebijakan <i>waterfront city</i> Sungai Cikapundung Kota Bandung	Kuantitatif	Karakter kawasan Cikapundung, kebijakan penanganan oleh pemerintah dan faktor-faktor yang menghambatnya.
Fajar Endang Hastuti/ 2008	Potensi dan pengembangan kampung etnik Arab sebagai aset wisata di kota Surakarta	Menganalisa upaya pengelolaan dan pengembangan kampung untuk menjadi objek wisata.	Kualitatif	Potensi dan upaya pengembangan sektor pariwisata, serta kendala yang dihadapi.
Satryawaty / 2010	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelestarian Usaha Kerajinan Sarung Samarinda	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian usaha kerajinan usaha industri kerajinan sarung Samarinda	Kuantitatif	Teridentifikasi terdapat lima faktor yang mempengaruhi usaha industri sarung Samarinda.
Nurvina Hayuni /2014	Revitalisasi Permukiman Tradisional Tepi Sungai	Mengidentifikasi program revitalisasi kampung tenun dan pengembangan potensi tepi sungai.	Kualitatif	Analisis kebijakan revitalisasi dan potensi pengembangan kampung tenun sebagai kawasan tepi sungai.

Sumber : Hasil Analisis, 2014

### 1.7 Kerangka Pemikiran

Keberadaan kampung tenun yang memberdayakan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian dengan melestarikan peninggalan sejarah tersebut lambat laun mendapat perhatian khusus dari pemerintah Kota Samarinda. Upaya pelestarian peninggalan sejarah tersebut dilakukan dengan peningkatan vitalitas kawasan guna menciptakan lingkungan permukiman tepi sungai yang lebih baik, mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.



**GAMBAR 1. 2**  
**KERANGKA PIKIR**



## 1. 8 Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan jenis metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan. Metode penelitian dibutuhkan untuk memandu penulis dalam memberikan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, alur pelaksanaan, obyek penelitian, teknik serta alat-alat yang digunakan.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, selain itu karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2006).

Penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (interaktif), sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya. Berikut penjabaran proses penelitian yang akan dilalui oleh peneliti dalam hal penelitian di lokasi yaitu Kecamatan Samarinda Seberang :

### 1. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini, peneliti akan berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi secara umum, hanya untuk mendapatkan gambaran umum kondisi yang terdapat di lokasi penelitian. Proses ini dilalui dengan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan oleh peneliti pada saat penelitian.

### 2. Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan dengan peneliti melakukan reduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Data dan informasi yang telah dikumpulkan akan disortir dan dipilih data yang menarik, penting, berguna,

dan baru. Sedangkan data yang tidak dipakai akan disingkirkan. Kemudian data-data tersebut akan dibagi menjadi beberapa kategori yang akan ditetapkan sebagai fokus penelitian.

### 3. Tahap Seleksi

Pada tahap ketiga ini, peneliti akan melakukan analisis yang mendalam dan detail terhadap data yang telah dipilih. Data-data tersebut akan dikonstruksikan menjadi informasi-informasi yang bermakna atau hipotesis baru yang akan bermanfaat bagi perencanaan kawasan selanjutnya. Informasi yang dihasilkan dapat berupa informasi yang deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

#### **1.8.1. Pendekatan Studi**

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi kebijakan revitalisasi permukiman tradisional tepi sungai ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik, dimana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan tidak dituangkan dalam angka-angka. Pendekatan kualitatif pada kawasan penelitian digunakan untuk dapat mengolah data-data dari hasil dokumentasi, maupun wawancara mengenai kawasan permukiman tepi sungai di kampung tenun Samarinda. Data-data tersebut kemudian diolah dengan analisis yang sesuai dengan kajian revitalisasi dan pengembangan potensi kawasan tepi sungai. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis berupa data numerik, sehingga dapat lebih menjelaskan dan menggambarkan kondisi lapangan secara deskriptif.

#### **1.8.2. Kebutuhan Data**

Salah satu tahap yang paling penting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Langkah awal dari proses pengumpulan data adalah dengan membuat daftar kebutuhan data yang diperlukan. Tujuan dari pembuatan daftar kebutuhan data adalah mempermudah proses pengumpulan data agar sesuai dengan tujuan awal dan mencegah adanya data yang kurang atau berlebih. Daftar kebutuhan data akan dituangkan ke dalam format tabel yang memuat seluruh daftar data atau informasi yang ingin dicari terkait dengan tujuan awal dari

dilakukannya proses penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dapat berupa data primer ataupun sekunder melalui pengamatan di lapangan atau kunjungan ke instansi-instansi terkait.

**TABEL 1. 2**  
**TABEL KEBUTUHAN DATA**

<b>Tujuan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Pengumpulan Data</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kondisi eksisting kampung tenun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Kondisi ekonomi</li> <li>• Kondisi sosial budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi lapangan</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi program revitalisasi kampung tenun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intervensi fisik</li> <li>• Rehabilitasi ekonomi</li> <li>• Rekayasa sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program revitalisasi</li> <li>• Observasi lapangan</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pengembangan potensi kampung tenun sebagai kawasan tepi sungai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah</li> <li>• Budaya</li> <li>• Lingkungan</li> <li>• Rekreasi</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Permukiman</li> <li>• Mixed-use</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi lapangan</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi banding</li> </ul>

*Sumber : Hasil Analisis, 2014*

### **1.8.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam kegiatan penelitian ini, karena data merupakan pondasi ketika penulis memasuki tahapan analisis. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data perlu dirancang dengan baik agar dapat menghasilkan data yang lengkap dan mendalam. Bentuk data yang diperlukan pada penelitian kualitatif terdiri dari data tekstual, gambar visual, dan suara yang ketiganya akan menjadi bahan interpretasi terhadap objek yang sedang diamati. Pengumpulan data dilakukan penulis pada penelitian kali ini adalah dengan cara survei primer maupun survei sekunder. Adapun maksud dari metode pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian, yang dilakukan secara sistematis dan terarah.

#### **1. Survei Primer**

Survei primer merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi permukiman tepi sungai di kampung tenun Samarinda. Survei data primer ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

### **A. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, dengan memanfaatkan panca indra, terutama panca indra penglihatan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak (kasat mata) mengenai kondisi eksisting permukiman di kampung tenun Samarinda. Observasi yang dilakukan merupakan observasi terus terang dan tersamar. Menurut Sugiyono (2006), observasi ini dilakukan dengan berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, namun juga dalam suatu saat peneliti dapat melakukan penelitian tersamar guna mendapatkan informasi yang mungkin masih dirahasiakan.

### **B. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan percakapan secara langsung dengan beberapa narasumber terkait yang terdapat di kampung tenun Samarinda dan pihak-pihak terkait lainnya, dengan atau tanpa menggunakan format tanya jawab tertulis. Hasil dari wawancara ini diharapkan dapat diperoleh temuan-temuan yang tidak dapat diidentifikasi dari data sekunder yang bersifat eksisting yang ada di lingkungan tersebut. Alat yang digunakan dalam kegiatan wawancara antara lain buku catatan, tape recorder, dan kamera.

Hasil wawancara segera dicatat dengan rangkuman yang sistematis dan diperhatikan mana data yang dianggap penting atau tidak dianggap penting. Data yang satu dengan yang lain perlu dikonstruksikan agar menghasilkan pola dan makna tertentu, dan dapat ditanyakan kembali pada sumber data lama atau baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian informasi.

### **C. Visual Foto**

Visual primer dilakukan untuk mendokumentasikan kondisi eksisting permukiman tepi sungai di kampung tenun Samarinda secara visual, sehingga membantu dalam upaya pendeskripsian kondisi eksisting tersebut, dengan menggunakan alat bantu berupa kamera maupun handycam.

## **2. Survei Sekunder**

Survei sekunder merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara tidak langsung mengenai kondisi permukiman tepi sungai di

kampung tenun Samarinda. Informasi tersebut berupa catatan, angka, peta, dan sebagainya yang terdapat dalam dokumen, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Survei sekunder dilakukan dengan mencari berbagai dokumen terkait permukiman tepi sungai dan pengembangan potensi tepi sungai, yang ada pada instansi pemerintah maupun lembaga terkait pengembangan kawasan kampung tenun. Data sekunder dapat juga berasal dari sumber lain seperti media massa atau internet.

#### **1.8.4. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian kali ini difokuskan pada kawasan kampung tenun yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai penenun. Aktor yang terbatas dan aktivitas yang homogen memungkinkan adanya pengulangan informasi yang cukup besar. Oleh karena itu, teknik pengambilan sample akan dilakukan dengan menggunakan teknik sampling non probabilitas yaitu teknik *snow-ball sampling*. *Snowball sampling* dilakukan dengan menentukan sampel pertama yang dianggap memiliki peranan penting dan memiliki banyak informasi. Kemudian sampel pertama akan memberikan sampel kedua yang harus dituju dan seterusnya hingga diperoleh semua informasi atau hingga mencapai titik jenuh dan tidak ada lagi informasi baru yang bisa didapatkan.

Teknik pengambilan data/informasi dari pembuat kebijakan revitalisasi akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhannya, dapat dipertanggungjawabkan, serta menghemat waktu dan energi. Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa aktor pembuat kebijakan revitalisasi dari instansi pemerintahan, yaitu Dinas Cipta Karya & Tata Kota Samarinda, Dinas Kebudayaan, Informasi, dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta pihak Kelurahan Masjid dan Kecamatan Samarinda Seberang. Pemilihan narasumber tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan aktor yang terlibat langsung dalam proses kegiatan revitalisasi kampung tenun.

### **1.8.5. Teknik Analisis**

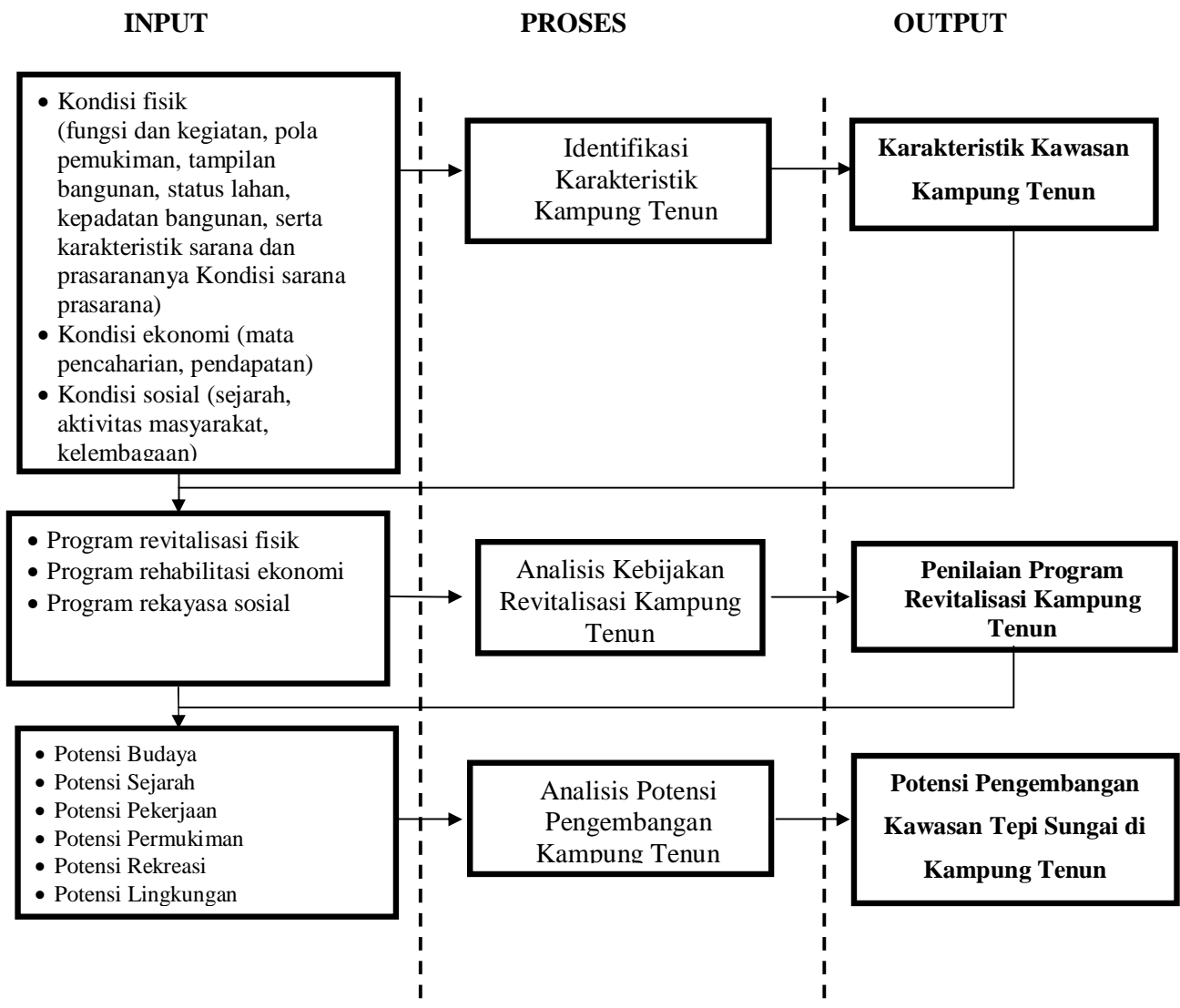
Output dari kegiatan penelitian ini adalah berupa penilaian vitalitas kawasan permukiman tepi sungai di kampung tenun Samarinda. Untuk dapat mencapai output tersebut, maka perlu dilakukan beberapa analisis yang akan dikategorikan sesuai tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

#### **1. Analisis Program Revitalisasi Kampung Tenun**

Menganalisis kebijakan pemerintah Kota Samarinda berupa program revitalisasi kawasan kampung tenun baik dari segi fisik, ekonomi maupun sosial. Analisis program revitalisasi menggunakan variabel-variabel revitalisasi seperti yang dikemukakan oleh Martokusumo (2006) yaitu tahapan revitalisasi berupa intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan rekayasa sosial. Penilaian terhadap program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda bertujuan untuk menganalisis apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan kondisi kampung tenun dan keinginan masyarakat. Analisis tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa idealnya program revitalisasi kampung tenun Samarinda dengan melihat perkembangan masing-masing aktivitas yang terdapat di dalamnya.

#### **2. Analisis Potensi Pengembangan Kampung Tenun**

Analisis pengembangan potensi kampung tenun digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang berpotensi untuk pengembangan kampung tenun selanjutnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan menganalisis potensi yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas tepi sungai. Pengembangan aktivitas tepi sungai terkait dengan posisi kampung tenun yang berada di tepi sungai Mahakam dan memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Analisis pengembangan potensi Kampung Tenun sebagai kawasan tepi sungai dapat digunakan untuk mengetahui program pengembangan selanjutnya yang sesuai dengan bagi kampung tenun itu sendiri maupun bagi daerah di sekitarnya.



**GAMBAR 1. 3**  
**KERANGKA ANALISIS**

### 1. 9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, pendekatan dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisikan tentang kriteria permukiman tepi sungai, program revitalisasi beserta contoh, kawasan tepi sungai dan contoh pengembangan kawasan tepi sungai.

**BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG TENUN SAMARINDA**

Bab ini akan menjelaskan karakteristik kawasan kampung tenun, aktivitas di dalamnya dan masyarakat yang terlibat. Karakteristik yang dibahas ialah karakteristik dilihat dari kondisi fisik kampung, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kampung tenun.

**BAB IV ANALISIS KEBIJAKAN REVITALITASI PERMUKIMAN TRADISIONAL TEPI SUNGAI**

Berisi mengenai analisis-analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis tersebut terdiri dari analisis program revitalisasi kampung tenun dilihat dari program intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan rekayasa sosial. Selain itu, akan dilakukan analisis potensi pengembangan kawasan kampung tenun sebagai kawasan tepi sungai Kota Samarinda yang memiliki daya tarik dan berdaya saing dengan kawasan-kawasan tepi sungai.

**BAB V KESIMPULAN**

Bab ini akan memberikan kesimpulan dan saran dari peneliti.



## Contents

<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Permasalahan .....	3
1. 3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1. 4 Ruang Lingkup .....	4
1.4. 1 Ruang Lingkup Spasial .....	4
1.4. 2 Ruang Lingkup Substansial.....	5
1. 5 Manfaat Penelitian .....	6
1. 6 Keaslian Penelitian.....	6
1. 7 Kerangka Pemikiran.....	8
1. 8 Metode Penelitian .....	9
1.8.1. Pendekatan Studi.....	10
1.8.2. Kebutuhan Data .....	10
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
1.8.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	13
1.8.5. Teknik Analisis .....	14
1. 9 Sistematika Penulisan.....	15

TABEL 1. 1 KEASLIAN PENELITIAN .....	7
TABEL 1. 2 TABEL KEBUTUHAN DATA .....	11
<b>GAMBAR 1. 1 PETA</b> .....	<b>5</b>
GAMBAR 1. 2.....	8
GAMBAR 1. 3.....	15

TABEL 1. 1 KEASLIAN PENELITIAN .....	7
TABEL 1. 2 TABEL KEBUTUHAN DATA .....	11
<b>GAMBAR 1. 1 PETA LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>5</b>
GAMBAR 1. 2 KERANGKA PIKIR.....	8
GAMBAR 1. 3 KERANGKA ANALISIS .....	15